

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Muhammad Ferry
NIM 1410241053

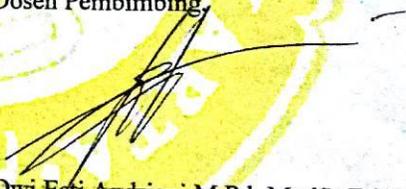
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA”**
yang disusun oleh Muhammad Ferry, NIM 14101241053 ini telah disetujui oleh
pembimbing untuk *di-upload*.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dwi Esti Andriani, M.Pd., MedSt, Ed.D.
NIP 19770510 200112 2 005

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

SCHOOL QUALITY IMPROVEMENT MANAGEMENT IN SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh : Muhammad Ferry, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unuversitas Negeri Yogyakarta, vanferrymuhammad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen peningkatan mutu sekolah yang difokuskan pada peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab tim penjaminan mutu pendidikan dan 3 orang wakil kepala sekolah yang merupakan anggota tim penjaminan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi struktur dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik Morse yaitu memahami, mensintesa, teoritisasi, dan rekontekstualisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu sekolah (MPMS) di SMP N 8 Yogyakarta mengacu pada kerangka MPMBS yang membentuk sebuah siklus yang dimulai dari kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah. Tujuan akhir dari MPMS di SMP N 8 Yogyakarta untuk pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah yaitu dengan membentuk siswa yang unggul di bidang akademik dan non akademik serta memiliki karakter yang baik. Perencanaan program peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta diarahkan pada delapan standar nasional pendidikan yang didasarkan pada kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Komponen yang menjadi skala prioritas dalam mendukung peningkatan mutu lulusan yang berkarakter ini yaitu (1) SDM, (2) sarana dan prasarana, dan (3) manajemen. Pelaksanaan program untuk pembinaan karakter siswa diwujudkan melalui kegiatan tahfidz, tadarus, berdoa sebelum memulai pelajaran, kegiatan salaman pagi, kegiatan outbound serta bakti sosial. Dukungan aspek sarana dan prasarana yaitu sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dukungan aspek manajemen dari sekolah yaitu sekolah berusaha untuk melibatkan orang tua siswa dalam penyelenggaraan program tersebut. Monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan. Hasil monitoring dan evaluasi program pembinaan karakter menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal pendanaan karena alokasi dana dari BOS dan BOSDA untuk kegiatan tersebut masih kurang.

Kata Kunci : *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah (MPMS), Proses Manajemen*

Abstract

This research aimed to describe how the School Quality Improvement Management (SQIM) which focused on improving the quality of graduates with a character in 8 State Junior High School Of Yogyakarta.

This research belonged to the qualitative approach. The subjects of the research were the principal and three vice principals as the education quality assurance team. The data of this research collected by interviews and documentation studies with semi-structured. Test data validity used sources triangulation and techniques triangulation. Data analysis process used Morse including comprehending, synthesizing, theorizing, and recontextualizing.

The results of this study showed that the School Quality Improvement Management (SQIM) in 8 State Junior High School Of Yogyakarta.referred to the school-based quality improvement managment framework which formed a cycle started by planning activities program, implementation, monitoring and evaluation program of the School Quality Improvement Management. The goal of the School Quality

Improvement Management (SQIM) in 8 State Junior High School Of Yogyakarta.in achieving the graduate competence standard were to form excellent students in the academic and non-academic fields with a good character. The planning of graduate quality improvement program which characterized in this scholl is directed to eight national standard of education based on School Self-Evaluation and Community Satisfaction Survey. The components that become priority scale in supporting the improvement of the quality of this character are: (1) human resources, (2) facilities and infrastructure, and (3) management. Implementation of the program for the character building of students is realized through tahfidz activities, tadarus, praying before the start of the lesson, morning shout activities, outbound activities and social service. Support aspects of facilities and infrastructure that schools try to provide facilities and infrastructure for students in accordance with the development of science and technology. Support of management aspect of school that is school try to involve participation and support from parent student in organizing the program. Monitoring and evaluation of graduate quality improvement program characterized in this school are two related activities. The results of the monitoring and evaluation of character building programs indicate that there are still deficiencies in terms of funding because the allocation of funds from BOS and BOSDA for these activities is still lacking.

Keywords: School Quality Improvement Management (SQIM), Management Process

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan gambaran dari kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Sukmadinata,2006:1).

Kualitas pendidikan Indonesia juga masih rendah. Hasil penelitian Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) tentang *Right to Education Index (RTEI)* menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah Ehtiopia dan Filipina. JPPI menggunakan lima indikator dalam pengukuran yaitu *governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability*. Berdasarkan lima indikator tersebut, Indonesia menempati urutan ketujuh dengan nilai skor sebanyak 77% (Rahayu: 2017).

Salah satu strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan mutu pendidikan yang

masih rendah adalah dengan implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan bagian dari semangat kebijakan otonomi daerah (desentralisasi) melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dalam kerangka desentralisasi pendidikan, sekolah dituntut untuk dapat mengurus dirinya sendiri, melalui mekanisme yang dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (Suparlan, 2013:3). Kalangan birokrat pendidikan melihat peluang ini sebagai harapan baru untuk melakukan efisiensi manajemen pendidikan dan sekaligus upaya peningkatan mutu.

Model MBS memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif guna mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka sistem penjaminan

mutu pendidikan nasional (Suharno, 2008:43). Dengan penerapan MBS, sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan mampu bertransformasi menjadi sekolah yang efektif (*effective schools*) seperti sekolah-sekolah di negara maju. MBS pada awal rintisannya bernama Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) (Umaedi,dkk.2008:1).

Implementasi MBS sebagai upaya peningkatan mutu sekolah masih menemukan berbagai kendala. Penelitian Astuti (2009) menemukan bahwa sekolah menghadapi kendala struktural dan kultural dalam implementasi MBS.

Kendala implementasi MBS juga diungkap oleh Turmudzi (2011) seorang kepala sekolah SMP Negeri 4 Jerowati melalui artikelnya di forum www.kompasiana.com. Kendala ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang sekolah gratis dan kebijakan politik tentang pemberlakuan otonomi daerah. Kebijakan sekolah gratis dari pemerintah pusat dan daerah tidak disertai dengan penyediaan dana pendidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Kota Yogyakarta pada perkembangannya memiliki salah satu sekolah yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam penerapan MBS sebagai upaya peningkatan mutu sekolah yaitu SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Wakasek Kurikulum SMP N 8 Yogyakarta mutu lulusan SMP N 8 Yogyakarta dapat dikategorikan unggul. Selain itu, sekolah ini juga berakreditasi A sejak ditetapkan pada tanggal 21 Desember 2013 berdasarkan SK No 21.01/BAP-

SM/TU/XII/2013. SMP N 8 Yogyakarta merupakan sekolah model untuk penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tahun 2015. Oleh karenanya, sekolah ini menjadi sekolah percontohan penerapan SPMI untuk beberapa SMP di Yogyakarta. Disisi lain SMP N 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Hal ini didasarkan pada siswa-siswa yang dibiasakan

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu sekolah di SMP N 8 Yogyakarta berjalan optimal. Manajemen mampu membuat sekolah ini unggul dan juga mempertahankan keunggulannya. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 23 April 2018 sampai dengan 6 Juni 2018.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab tim penjaminan mutu pendidikan dan 3 orang wakil kepala sekolah yang merupakan anggota tim penjaminan mutu

pendidikan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi struktur dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis Data

Analisis data menggunakan strategi Miles and Huberman yang dikelompokkan dalam empat tahap analisis data menurut Morse yaitu memahami, mensintesa, teoritisasi, dan rekontektualisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen peningkatan mutu sekolah (MPMS) di SMP N 8 Yogyakarta membentuk suatu siklus yang terdiri dari lima kegiatan. Kegiatan tersebut diawali dari perencanaan yang didasarkan pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), dilanjutkan pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. MPMS di SMP N 8 Yogyakarta mengacu pada model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Perencanaan Program Peningkatan Mutu Lulusan yang Berkarakter

Perencanaan merupakan suatu proses menetapkan serangkaian keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan datang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program peningkatan mutu di SMP N 8 Yogyakarta tersebar dalam tujuh bidang yang meliputi bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran masyarakat dan kemitraan sekolah. Peningkatan mutu tujuh bidang ini diarahkan pada pencapaian standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam dokumen rencana kerja sekolah.

Perencanaan program peningkatan mutu di SMP N 8 Yogyakarta diawali dengan kegiatan Evaluasi Diri Sekolah dan SKM (Survei Kepuasan Masyarakat). Evaluasi diri sekolah bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan keunggulan SMP N 8 Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan yang di ukur dengan delapan standar nasional pendidikan..

Selain itu dengan pelaksanaan EDS dan SKM secara tidak langsung sekolah ini melakukan analisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam proses penyusunan program peningkatan mutu sekolah. Analisis faktor internal dilaksanakan melalui EDS yang mengukur ketercapain kinerja sekolah terhadap standar nasional pendidikan yang meliputi kondisi tenaga pendidik dan tenaga

pendidikan, peserta didik, kurikulum, manajemen sekolah, pembiayaan dan sumber dana sekolah, kelulusan, sistem penilaian/evaluasi, peran komite sekolah, dan sebagainya.

Prioritas program peningkatan mutu diarahkan pada pencapaian atau pelampauan 8 standar nasional pendidikan.

Peningkatan ke 8 standar tersebut diarahkan pada pencapaian SKL yang diharapkan meningkat sebagai hasil dari peningkatan mutu secara total. Standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah ini adalah membentuk siswa yang unggul di bidang akademik dan non akademik serta memiliki karakter yang baik. Dalam upaya pencapaian standar SKL tersebut terdapat tiga komponen yang menjadi prioritas dalam program peningkatan mutu sekolah yaitu *Pertama*, prioritas pada aspek SDM. *Kedua*, prioritas pada aspek sarana dan prasarana. *Ketiga*, Prioritas pada aspek Manajemen.

Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Lulusan yang Berkarakter

Pelaksanaan program peningkatan mutu di SMP N 8 Yogyakarta mencakup 8 standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).

Proses pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah di SMP N 8 Yogyakarta terdapat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara kegiatan pemetaan SDM yang berprinsip “The Right Man In The Right Place” yang artinya

menempatkan sumber daya manusia dalam bekerja sesuai dengan kompetensinya.

Berkaitan dengan kepemimpinan terdapat beberapa strategi yang diterapkan Kepala Sekolah SMP N 8 Yogyakarta. Strategi tersebut mencakup mencakup, 1) memberikan kejelasan tujuan atau target mutu kepada warga sekolah; 2) membangun sinergi antara sekolah, siswa dan masyarakat (orang tua); 3) kepemimpinan berbasis kemitraan; 4) kepemimpinan yang terbuka; 5) Mengedepankan nilai keikhlasan dalam bekerja dan semboyan “Tiada Hari Tanpa Prestasi”. Strategi kepemimpinan.

Monitoring dan Evaluasi Program Peningkatan Mutu Lulusan yang Berkarakter

Berkaitan dengan monitoring program peningkatan mutu sekolah, monitoring program peningkatan mutu sekolah di SMP N 8 Yogyakarta diarahkan pada delapan standar nasional pendidikan pada saat program berjalan. Monitoring di sekolah ini bertujuan untuk mengoreksi jika ada penyimpangan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah dan juga untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai. Monitoring yang dilaksanakan di sekolah ini mendukung teori tentang proses monitoring menurut Fuad (2014:251) yang menyatakan bahwa monitoring merupakan suatu proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat dikerjakan dan diselesaikan seperti yang telah direncanakan, dengan adanya monitoring tersebut

dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan dan dapat memastikan terpenuhinya tujuan organisasi

Monitoring program peningkatan mutu sekolah di SMP N 8 Yogyakarta dilakukan oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah. Monitoring dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung (dengan instrumen). Monitoring langsung di SMP N 8 Yogyakarta dilaksanakan dengan cara kepala sekolah terjun ke lapangan untuk melihat program atau kegiatan sekolah yang sedang berjalan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Brantas (2006:199) bahwa pengawasan (monitoring) langsung dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan. Manfaat dari monitoring langsung ini yaitu kepala sekolah atau manajer dapat mengetahui secara langsung bagaimana kondisi nyata pelaksanaan program atau kegiatan di lembaga pendidikan.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesuksesan atau kegagalan program kemudian hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana program peningkatan mutu sekolah. Bentuk evaluasi program peningkatan mutu di sekolah ini diarahkan pada delapan standar nasional pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen

Peningkatan Mutu Sekolah (MPMS) di SMP N 8 Yogyakarta mengacu pada kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang membentuk sebuah siklus yang dimulai dari kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah. Tujuan akhir dari MPMS di SMP N 8 Yogyakarta untuk pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah yaitu dengan membentuk siswa yang unggul di bidang akademik dan non akademik serta memiliki karakter yang baik. Simpulan manajemen peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

Perencanaan program peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta diarahkan pada delapan standar nasional pendidikan yang didasarkan pada kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Komponen yang menjadi skala prioritas dalam mendukung peningkatan mutu lulusan yang berkarakter ini yaitu (1) SDM, (2) sarana dan prasarana, dan (3) manajemen.

Pelaksanaan program untuk pembinaan karakter siswa diwujudkan melalui kegiatan tahfidz, tadarus, berdoa sebelum memulai pelajaran, kegiatan salaman pagi, kegiatan outbound serta bakti sosial. Dukungan aspek sarana dan prasarana yaitu sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dukungan aspek manajemen dari sekolah yaitu sekolah berusaha untuk

melibatkan partisipasi dan dukungan dari orang tua siswa dalam penyelenggaraan program tersebut.

Monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu lulusan yang berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan. Hasil monitoring dan evaluasi program pembinaan karakter menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal pendanaan karena alokasi dana dari BOS dan BOSDA untuk kegiatan tersebut masih kurang.

Saran

Berdasarkan dari hasil monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu lulusan berkarakter di SMP N 8 Yogyakarta yang menunjukkan kekurangan pendanaan maka sekolah perlu untuk melakukan galang dana dari orang tua yang disampaikan melalui forum komite sekolah dan sekolah juga dapat melakukan galang dana dari dana Corporate Social Responsibility (CSR) badan usaha di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti D, S.I. (2009). *Artikel seminar: dinamika sosial dalam penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan.* Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Artikell%20srminar%20nasional09-IRENE.pdf> pada hari selasa, 30 Januari 2018 jam 20.00 WIB

Brantas. (2009). *Dasar-dasar manajemen.* Bandung: Alfabeta

Manajemen Peningkatan Mutu (Muhammad Ferry)

Fuad, N. (2014). *Manajemen pendidikan berbasis masyarakat (konsep dan strategi).* Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, C.M. (2017). *JPPI: indeks pendidikan indonesia di bawah Ethiopia dan Filipina.* Diakses dari <https://news.detik.com/berita/3454712/jppi-indeks-pendidikan-indonesia-di-bawah-ethiopia-dan-filipina> pada hari Selasa, 30 Januari 2017 jam 13.00 WIB

Suharno. (2008). *Prinsip-prinsip dasar kebijakan publik.* Yogyakarta: UNY Press.

Sukmadinata, S.S, dkk, (2006). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah.* Bandung: Refika Aditama.

Suparlan. (2013). *Manajemen berbasis sekolah dari teori sampai dengan praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Turmudzi, A. (2011). *Artikel opini: Manajemen berbasis sekolah dan kendala pelaksanaannya.* Diunduh dari https://www.kompasiana.com/ahmadturmu-zi/manajemen-berbasis-sekolah-dan-kendala-pelaksanaannya_550ecc12813311c62cbc6427 pada hari selasa, 30 Januari 2018 jam 20.21 WIB

Umaedi, dkk. (2008). *Manajemen berbasis sekolah.* Jakarta: Universitas Terbuka.